JURNAL BUANA
DEPARTEMEN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP
E-ISSN : 2615 – 2630 VOL-9 NO-3 2023

PREDIKSI KEBUTUHAN DAN KETERSEDIAAN AIR BERSIH PDAM DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG TAHUN 2027

Irma Sapitri[1] , Endah Purwaningsih[2]
Program Studi Geografi FIS Universitas Negeri Padang
Email: Irmakim2739@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian 1).Mengetahui proyeksi penduduk di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 2027. 2).Mengetahui kebutuhan air bersih di Kecamatan Lubuk Begalung berdasarkan peningkatan jumlah penduduk sampai 10 tahun akan datang 3).Mengetahui perbandingan antara kebutuhan air dengan ketersediaan air terkini hingga tahun 2027. Jenis penelitian yaitu Deskriptif Kuantitatif, data yang digunakan berupa data sekunder Jumlah Penduduk, Pelanggan PDAM, dan Data Ketersediaan Air Bersih Kecamatan Lubuk Begalung. Teknik analisisnya adalah Metode Proyeksi penduduk yaitu Metode Aritmatik untuk memprediksi penduduk, serta prediksi kebutuhan air bersih tahun 2027. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kecamatan Lubuk Begalung mengalami kenaikan jumlah penduduk yang signifikan dan termasuk kategori "Kota Sedang" dalam 10 tahun kedepan hingga tahun 2027 dengan jumlah penduduk 136.896 jiwa. Pengolahan data kebutuhan air bersih untuk domestik dan untuk nondomestik tahun 2027 di Kecamatan Lubuk Begalung sebesar 234,43L/detik dengan besarnya kehilangan air diperkirakan 35,52L/detik. Selanjutnya, dari proyeksi penduduk didapatkan jumlah masyarakatyang harus dilayani PDAM tahun 2027 sebanyak 127.944 jiwa dengan kebutuhan air perorang sebesar 213,12lt/dt. Jumlah ketersediaan air PDAM Kota Padang sebesar 47.328.357 lt/dt. Dari perbandingan ini, didapati kesimpulan bahwa ketersediaan sumber daya air saat ini masih dapat mencukupi kebutuhan air bersih di Kecamatan Lubuk Begalung hingga tahun 2027.

Kata kunci:Air Bersih, Kebutuhan, Proyeksi Penduduk

Abstract

The goal of this researchis: 1) To determine the population projection in Lubuk Begalung District in the year 2027. 2) To ascertain the demand for clean water in Lubuk Begalung District based on the projectted populattion increase over the next 10 year. 3). To know the comparison between water needs and the current water availability until 2027 The type of research is Quantitative Descriptive, The data utilized consists of secondary data and secondary data encompassing population

[1]Mahasiswa Departemen Geografi Universitas Negeri Padang
[1]Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

figures, PDAM customers, and clean water availability data in Lubuk Begalung District. The analytical technique employed includes the Population Projection Method, specifically the Arithmetic Method, to predict the population, along with the prediction of clean water demand in the year 2027.The outcomes of this study reveal that Lubuk Begalung District is experiencing a significant increase in population and is categorized as a "Medium City" for the next 10 years, reaching a total population of 136.896 by the year 2027. Calculations for domestik and non-domestik clean water demand in 2027 for Lubuk Begalung District amount to 234.43 L/second, with estimated water loss reaching 35.52 L/second. Furthermore, based on the population projection, it is determined that the number of people to be served by PDAM in 2027 will be 127,944, with a per capita water requirement of 213.12 L/day. The total water availability at PDAM Kota Padang is 47.328.357 m^3/s. From this comparison, it can be concludedthat the current water source availability is still capable of meting the netwater demand in the Lubuk Begalung diistrict area until 2027.

Keywords— Clean Water, Needs, Population Projection.

Pendahuluan

Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatra Barat, mengandalkan distribusi air dari sungai, sumur bor, dan air tanah. Penduduk sekitar menggunakan air untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup dan air juga mempunyai peran sangat penting dalam kegiatan pertanian, Kota Padang memiliki 14 sungai, yaitu Batang Arau, Batang Kuranji, dan Batang Guo/Belimbing, sumber-sumber air ini memainkan peran penting dalam kehidupan penduduk Kota Padang. Sungai-sungai ini mempunyai peranan yang sangat besar terhadap masyarakat Kota Padang.

Syofyan, Z. (2017). Saat ini, pasokan air dari sungai menghadapi masalah tersendiri dengan penurunan debit, terutama saat musim kemarau. Faktor-faktor sepertiperluasan wilayah, deforestasi, dan pembagian air untuk irigasi sawah berkontribusi pada permasalahan ini. Maka dari itu, masyarakat perlu memperhatikan pentingnya kebutuhan air bersih, terutama bagi masyarakar yang belum terlayani. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, masyarakat dapat mengandalkanPDAM dalam pemnuhan kebutuhan air bersih. Saat ini, PDAM telah memiliki 13 sumur bor dan fasilitas pengolahan air di beberapa wilayah diantaranya Gunung Pangilun, Lubuk Minturun, Ulu Gadut, Pegambiran, serta Bungus. Sekitar 70% penduduk memperoleh air bersih dari perusahaan ini.

Pada tahun 2019, layanan air pipa telah mencapai 87,67% di Kota Padang, terdiri dari 83,85% (787.411 jiwa) melalui PDAM dan 3,82% (36.960 jiwa) melalui PAMSIMAS. Data Dinas Kesehatan pada Desember 2019 menunjukkan bahwa 892.275jiwa (92,59%) penduduk telah memiliki akses air layak sehari-hari dari PDAM. Masyarakat di Kecamatan Lubuk Begalung memanfaatkan Air PDAM dalam kehidupan sehari-hari dan Kecamatan ini merupakan kawasan yang diarahkan menjadi kawasan industri, akan tetapi saat ini kawasan didominasi dengan bangunan permukiman dan perkantoran. Hal ini mengakibatkan kebutuhan air yang digunakan masyarakat mengalami peningkatan dan diikuti juga dengan peningkatan jumlah penduduk serta meningkatnya pembangunan dalam berbagai sektor.

Kecamatan Lubuk Begalung umumnya menggunakan air PDAM dalam keseharian nya dengan total penduduk yang menggunakan 61.450 Jiwa di tahun 2019 menurut Dinas Kesehatan Kota Padang bulan Desember tahun 2019. Ketersediaan air pada saat ini belum tentu dapat menyeimbangi peningkatan penduduk yang terjadi di kecamatan Lubuk Begalung.

Penelitian ini akan memprediksi seberapa besar kebutuhan air bersih di

masa yang datang dalam memenuhi permintaan masyarakat di Kecamatan Lubuk Begalung. Maka dari itu Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif yangmenggunakan Metode Proyeksipenduduk dalam memprediksi peninkatan jumlah penduduk pada tahun 2027 dan mengidentifikasi pemenuhan air domestik dan non domestik serta menggunakan SIG sebagai analisis data, dalammenyajikan peta lokasi penelitian di Kecamatan Lubuk Begalung.

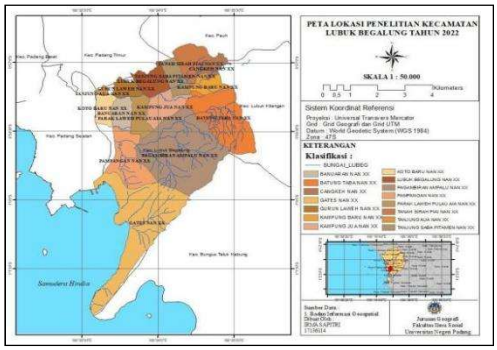

Penelitian ini mempunyai tujuan : 1) mengetahui Proyeksi penduduk di Kecamatan Lubuk Begalung padatahun 2027. 2) mengetahui kebutuhan air bersih di Kecamatan Lubuk Begalung dengan peningkatan jumlah penduduk hingga 10 tahun yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif yang merupakan metode secara sistematis untuk memberikan pernyataan terhadap suatu masalah dan mendeskripsikan informasi lebih jelas dan luas untuk suatu kejadian dengan memperhatikan tahap -tahapan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Studi kasus penelitian disini dilaksanakan di kecamatan Lubuk Begalung adalah sebuah kecamatan diKota Padang ,Sumatra Barat. Kecamatan Lubuk Begalung merupakan kecamatan yang ada di Kota Padang, luas keseluruhan wilayah mencapaii 30,91 km^2, dan luas kecamatan tersebut setara 4,62 % dari luas wilayah Kota Padang.

Dalam penelitian ini memanfaatkan Data Sekunder yaitu Data pada Jumlah Penduduk di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 2011 ke tahun 2020, dan data ketersediaan air yang tersedia di PDAM serta dalam menganalisis data menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan menggunakan perangkatlunak ArcGIS 10.3 dan hasil analisis data, sebagai berikut:

1. Perhitungan Proyeksi Jumlah Penduduk Lubuk Begalung 2027

Pemenuhan kebutuhan air bersih merupakan masalah yang sedang dihadapi di era ini baik di masa lampau atau masayang akan datang, sehingga besarnya kebutuhan air bersih sangat penting untuk diprediksi, agar tidak terjadinya bencana kekeringan. Dalam mencapai hal tersebut, sebelum melakukan hal ini untuk mengetahui besarnya kebutuhan airbersih, Peneliti terlebih dahulu mengolah data untuk mengetahui berapa jumlah penduduk

Yang akan datang, dan selanjutnya menganalisis dan mengolah data jumlahkebutuhan air bersih, tahapan ini dilakukan karena Jumlah penduduk sangat mempengaruhi kebutuhan air bersih pada suatu kawasan.

Dengan adanya peningkatan populasi penduduk dalam beberapa periode akan berdampak pada peningkatan pemenuhan kebutuhan pasokan untuk air bersih yang akan datang. Jaya, D., & Tamelan, P. G. (2022).

Sehingga dalam hal ini pentingnya menentukan kebutuhn aiir bersih pada masa mendatang dengan mem perhatikan pertumbuhan penduduk pada saat ini. Dalam melakukan proyeksi penduduk di Kecamatan Lubuk Begalung menggunakan metode yang telah ditentukan dengan hasil koefisien korelasi terbesar, dengan menggunakan perhitungan Metode Aritmatik (Jaya, D., & Tamelan, P. G. (2022) dengan rumus yaitu :

Rumus :

$$Pn = Pt + (ka * x)$$

$$Ka = \frac{(Pt - Po)}{t}$$

KETERANGAN :

Pn = Jumlah penduuduk n pada tahun yang mendatang

Po = Jumlah pendudduk pada awal tahun data

Pt = Jumlah pennduduk pada akhir tahun data

X = Selang waktu (dari tahun n – tahun ter akhir)

t = Interval waktu pad tahun data (n-1)

2. Analisis Kebutuhan Air Bersih

Untuk pemenuhan kebutuhan pada air bersih merupakan permasalahan yang sedang dihadapi saat ini baik di masa lampau atau masadepan, maka dalam memprediksi jumlah air bersih untuk keperluan domestik dan keperluan lainnya harus menghasilkan prakiraan yang tentunya hampir sama besarnya dengan kebutuhan air dalam kehidupan tiap harinya (Marwa L,Uridna. 2017). Dalam menganalisis kebutuhan air bersih akan diperhitungkan berdasarkan Kriteria Perencanaan Dirjen Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum dengan masing-masing kategori baik kota maupun desa. Pratama (2016). Adapun Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengolah data untukkebutuhan air bersih sebagai berikut :

a. Menggunakan dasar-dasar perhitungan yaitu: Jumlah penduduk pada kawasan penelitian dan Jumlah masyarakat yang menggunakan air bersih.
b. Menggunakan metode perhitungan untukjumlah kebutuhanair yang bersih yaitu : untuk domestik/rumah-tangga, kebuttuhan nondomestik/ lingkungan perumahan, kebutuhan untuk airbersih total, kehilangan jumlah air dan, kebutuhan jumlh rata-rata

Dalam hal ini diketahui kebutuhsn air maksimum dan jam puncak diamana dikatakan bahwa kebutuhan air bersih didapatkan hasilnya dari kebutuhan air rata- rata.

Salim, M.A. (2019). Kebutuhan air rata-rata dapatdiklasifikasikan menjadi kebutuhan air rata- rata harian dan kebutuhan harian maksimum, yangmana kebutuhan air total akan dihitung berdasarkan jumlah pengguna air yang sudah diproyeksikan terlebih dahulu dan pada kebutuhan air rata–rata setiap pengguna akan di tambah 20 % faktor kehilanganair.

Kebutuhan total ini digunakan untuk mengidentifikasikan apakah sumber air yang telah dipilih dapat memenuhi kebutuhan air bersih di kawasan tersebut dan kebutuhan air harian rata- rata merupakanbanyak nya air sangat dibutuhkan perhari.

Kebutuhan Air Bersiih (Qmd)

$$Q\,md = Pn \times q \times fmd$$

Kebutuhan Total AIr Bersih (Qt)

$$Qt = Q_{md} \; X \; 100/80 \; (faktor \; kehilangan \; air \; 20\%)$$

Keterangan :

Qmd : kebutuhan air bersih.

Pn : jumlah penduduk tahun n

q : kebutuhan air perorang/hari

fmd : faktor hari maksimum (1,05 – 1,15)

Qt : Kebutuhan air total

Berikut merupakan diagram alir penelitian:

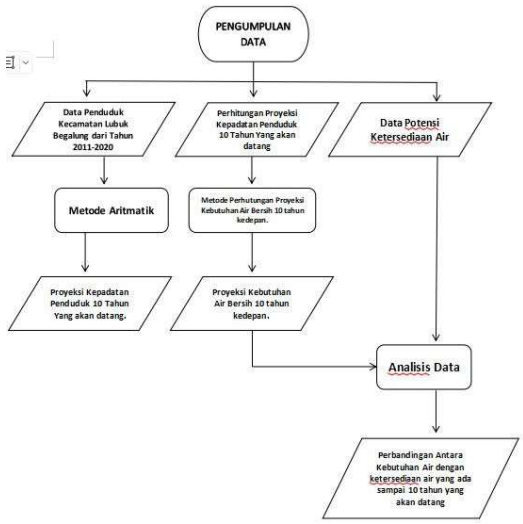

Gambar. 1 Diagram alir penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Lubuk begalung pada Tahun 2027.

Dalam memperhitung kan kebutuhan airbersih di masa yang mendatang pada setiap kawasan, pertama memperhatikan kondisi penduduk paada saat ini dan akan di proyeksikan dengan jumlah penduduk pada tahun yang akan diprediksikan dimasa depan.

Dalam memprediksi jumlah penduduk ini akan direncana kan sampai 10 tahun kedepan dengan periode waktu dari tahun 2020 - 2027. Data jumlah para penduduk akan digunakan dalam perhitungan rata-rata pertumbuhan jumlahpenduduk yaitu menggunakan data jumlah penduduk dengan tiap-tiap Desa di Kecamatan Lubuk Begalung dari tahun2020 - tahun 2027, dan berikut data jumlah penduduk

Kecamatan Lubuk Begalung dimulai pada tahun 2011-2020:

Table 1 jumlah penduduk Kecamatan Lubuk Begalung mulai dari tahun 2011-2020

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertambahan	
		Jiwa	%
2011	108.821	-	-
2012	109.584	763	0,701
2013	113.218	3.634	3,316
2014	115.286	2.068	1,827
2015	117.321	2.035	1,765
2016	121.338	4.071	3,47
2017	123.282	1.944	1,602
2018	125.185	1.903	1,544
2019	127.051	1.866	1,491
2020	124.613	2.438	1,919
Jumlah	20.722	17,634	

Sumber : BPS kecamatan Lubuk Begalung

Dari data di atas maka diidentifikasikan rata-rata pertumbuhan penduduk di Kecamatan Lubuk Begalung pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2020, dimana untuk didapatkan rata- rata pertumbuhan penduduk pada Kecamatan ini, akan dihitung laju pertumbuhan penduduknya terlebih dahulu. Kemudian dalam memprediksi pertumbuhan penduduk selanjutnya melakukan penjumlahan laju pertumbuhan penduduk dalam mengidentifikasi tingkat pertambahan para konsumen air berrsih dimasa yang dihitung atau masa mendatang.

Dari pengolahan dan analisis data telah di peroleh rata- rata laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Lubuk Begalung sebanyak 1,95% dan selanjutnya per hitungan laju pertumbuhan dalam tiap-tiap desa di wilayah Kecamatan Lubuk Begalung, setelah mengidentifikasi laju pertumbuhan penduduk dilakuakn proyeksi penduduk sampai tahun 2027, dan berikut merupakan hasil dari pengolahan data proyeksi penduduk :

Table 2 Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2021-2027

Tahun	Xi	Pn
2021	1	126.368
2022	2	128.122
2023	3	129.877
2024	4	131.632
2025	5	133.386
2026	6	135.141
2027	7	136.896
2028	8	138.650
2029	9	140.405
2030	10	142.160

Sumber : Hasil Perhitungan

Dapat diketahui dari pengolahan data dengan menggunakan proyeksi penduduk yang memanfaatkan metode Aritmatika pada Kecamatan Lubuk Begalung dilihat dari peningkatan jumlah penduduk 10 tahun menddatang, didapatkan tahun 2027 diketahui jumlahpenduduk Kecamatan Lubuk Begalung akan mencapai 136.896 jiwa dan mencapai peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 dengan jumlah penduduk124.613 jiwa. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk tersebut akan menggunakan air bersih dari ketersediaan air bersih pada saat ini.

Dari pengolahan data dan analisis diketahui jumlah penduduk yang menggunakan airbersih dan untuk memperoleh hasil lebih jelas dapat di ambil dari jumlahpendudududuk terbesar pada tahun akhir proyeksi yaitu pada tahun 2027 dan dibandingkan dengan hasil akhir jumlahpenduduk 136.896 jiwa dengan proyeksi 10, menurut kentuan yang ada mengenai jenis perhitungan airbersih, Lubuk Begalung dapat dikategorikan sebagai "**Kota Sedang**" dikarenakan total pendudukberkisar antara 100.000-500.000.

2. Kebutuhan air bersih diKecamatan Lubuk Begalung berdasarkan peningkatan jumlah penduduk Tahun 2027

Analisis ketersediaan air bersih juga dapat dilakukan dengan menghitung jumlah air yang bersih saat ini dan di bandingkan dengan total kebutuhan menggunakan air yang bersih akan diperlukan oleh masyarakat dan industri pada wilayah tersebut. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan air bersih terpenuhi dan tidak akan adanya kekurangan air bersih di masa depan. (Muhibin. 2014.)

Penduduk yang terlayani oleh PDAM umumnya mengalami kenaikan dari tahun 2019-2022, Pada tahun2019, jumlah penduduk terlayani adalah sebanyak 12.866 orang, sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 14.393 orang. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan air bersih di kawasan tersebut.

Dalam melakukan analisis ketersediaan air bersih yang ada di wilayah tersebut,data jumlah penduduk terlayani oleh PDAM tersebut dapat digunakan sebagai salah satunya variabel yang diperlukan. Dalam menganalisis Ketersediaan air bersih saat ini, akan dilakukan proyeksi kebutuhan airbersih dengan total konsumen PDAM akan dilayani untuk periode waktu yangtelah ditentukan dan berikut merupakancontoh perhitungan utuk menentuksn proyeksi kebutuhan air bersih di Kecamatan Lubuk Begalung :

Di ketahui :

a. Jumlah penduduk untuk tahun :2027 = 136.896/jiwa
b. Cakupan pelayanan = 90 %
c. Penduduk yg Terlayani = 127.944/jiwa.
d. Target untukpelayanan = 100%
e. Pemakaian total air (SR): =

100 L/ orang / hari.

f. Konsumsi *Non* Domestik=15-30%.
g. Kehilangan air: = 20 %
h. Faktor air maksimum = 1.1

sehingga :

a) Kebutuhan Domestik:

(SR) q_D = JP x (pl %) x S
= (c) x (d) x (e)
= 127,944 x 90% x 100
= 12.794.400 /org/hr
= 148 lt/second

b) Kebutuhan *Non D*omestiik:

q_{nD} = (nD%) x q_D
= (g) x c
= 20 % x 148
= 29,6 lt/second

c) KebutuhanAir Total:

q_T = q_D + q_{nD}
= a + b
= 148 + 29,6
= 177,6 lt/second

d) KehilanganAir:

q_{HL} = q_T x (K_t%)
= c x (g)
= 177,6 x 20 %
= 35,52 lt/second

e) Kebutuhan total air rata-rata

qRH = qT + qHL
= c + d
= 177,6 + 35,52
= 213,12lt/second

f) Kebutuhan Air Maksimum.

qm = qRH x F
= e x (h)
= 213,12 x 1.1
= 234,43 lt/second

Table 3 . Analisis Kebutuhan AirBersih diKecamatan Lubuk Begalung

No	Uraian Pelayanan Penduduk	Satuan	2027
1.	Jumlah Penduduk	Jiwa	136.896
	Cakupan area pelayanan	(%)	90%
	Penduduk terlayani	Jiwa	127.944
2	Tingkat Pelayanan	(%)	100%
	Penduduk Terlayani	Jiwa	127.944
3	Kebutuhan Air	lt/dt.	148
	Non Domestik (20%)	lt/dt	29,6
4	Kehilangan Air (20%)	lt/dt.	35,52
5	Kebutuhan Air re-rata	lt/dt	213,12
6	Kebutuhan air maksimum	lt/dt	234,43

Sumber : Hasil Perhitungan

Untuk perhitungan dalam pemenuhan airbersih domestik dan nondomestik ditahun 2027 sebesar 234,43 lt/second, dan dalam megidentifikasi nilai kebutuhanair total sangat penting di lakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya nilai kehilanganair dan dari besaran kehilanganair akan didapatkan nilai 20%dari kebutuhan total ditahun, 2027 dengan nilai 35,52 L/detik dan dari pengolahan dan analisis data ini didapatka hasil proyeksi kebutuhan air bersih ditahun 2027 dengan melalui metode Aritmatika untuk tahun 2027, didapatkan jumlah penduduk diKecamatan Lubuk Begalung meningkat hampir 136.896jiwa, sedang kan 2020 sebesar 124.613jiwa. Dari hasil tersebut diidendetifikasi pertumbuhan rata -rata 1,95% per-tahun, dengan itu dari proyeksi penduduk diketahui jumlah masyarakat yang harus dilayani PDAM tahun 2027 sebanyak 127.944 jiwa dengan kebutuhan air per orang sebesar 213,12 lt/dt.

3) Perbandiingan Kebutuhan airyang bersih bagi penduduk dengan Ketersediiaan air yangada hingga 2027.

Analisis terhadap ketersediaan air dengan kebutuhan air bersih pada Kecamatan Lubuk Begalung adalah hal yang penting dilakukan yang ber guna dalam mengetahui apakah ketersediaanair masih mampu memenuhi untuk kebutuhan air bersih di wilayah tersebut sampai periode waktu yang telah ditentukan dan didapatkan hasil analisis,

menyatakan nilai ketersediaan sumber air saat ini sebesar 47.328.357 lt/dt, dan hasil proyeksi kebutuhan air bersih dari wilayah Kecamatan Lubuk Begalung pada tahun 2027, dan diketahui total kebutuhan air bersih yaitu 234,43 lt/dt. Dalam hal ini, ketersediaan sumber air dapat diartikan sebagai jumlah air yang tersedia dari berbagai sumber air yang ada di kawasan Kecamatan Lubuk Begalung.

Sedangkan dalam pemenuhan air bersih dapat diartikan jumlah air yang dibutuhkan penduduk, industri dan sektor pertanian di kawasan tersebut. Dario hasil analisis diatas, didapatkan kesimpulan bahwa ketersediaan sumber air pada saat ini masih mampu mencukupi kebutuhan airbersih di Kecamatan Lubuk Begalung hingga unttuk tahun 2027.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis diatas, dinyatakan Proyeksi penduduk yang akurat dan realistis merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam perencanaan pembangunan di masa depan, terutama dalam hal mempersiapkan kebutuhan infrastruktur dan layanan publik. Kecamatan Lubuk Begalung mengalami kenaikan jumlah penduduk yang signifikan dan termasuk dalam kategori "Kota Sedang" dalam 10 tahun ke depan dengan tahun 2027 dengan total jumlah penduduk 136.896jiwa.

Sedangkan dari per hitungan kebutuhan untuk air bersih domestikdan nondomestik tahun 2027 di Kecamatan Lubuk Begalung adalah sebesar 234,43

L/detik dengan besarnya kehilangan air diperkirakan mencapai 35,52 L/detik. Selain itu, dari proyeksi penduduk didapatkan jumlah penduduk yang harus dilayani oleh PDAM di tahun 2027 sebanyak 127.944 jiwa dengan

kebutuhan air per orang sebesar 213,12 lt/dt.

Oleh karena itu, di perlukan upaya pengembangan sumber air bersih yang ada sekarang dan melakukan pengelolaan sumber daya air yang baik dan efektif. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembangunan sumur bor, pengelolaan dan konservasi air hujan, pengolahan air limbah, serta penyediaan infrastruktur pengolahan dan distribusi air bersih yang memadai. Selain itu, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya penghematan air bersih dan penggunaannya secara efektif juga dapat dilakukan. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan kebutuhan air bersih di Kecamatan Lubuk Begalung dapat tercukupi dengan baik dan masyarakat dapat menikmati akses air bersih yang memadai dan berkualitas.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kecamatan Lubuk Begalung Dalam Angka. 2011; 2012; 2013; 2014; 2015; 2016; 2017; 2018; 2019; 2020. Kecamatan Lubuk Begalung

Departemen Pekerjaan Umum. 1996 Tentang Standar Pemakaian Air Bersih

Dimas, A. A. (2022). Analisis Kebutuhan dan Keteersediaan Air Bersh di Desa Sedau Kabupaten Lombok Barat. (Doctoral dissertation, Universitas Muammadiyah Mataram).

Jaya, D., & Tamelan, P. G. (2022). Kajian Ketersediaan dan Kebutuhan Air Bersih di Desa Compang Tenda Kabupaten Manggarai Timur: *Study of clean water availability and demand in Compang Tenda Village, Manggarai Timur Regency*. Batakarang, *3*(1), 19-23.

Marwa L,Uridna. 2017. Analisi Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Kecamatan Simokerto Dan Kecamatan Semapir KotaSurabaya, Departemen Teknik Lingkungan Fakultas Teknologi Sepuluh November, Surabaya.

Muhibin. 2014. Analisis Ketersediaan Air Bersih Untuk Wilayah Kota Mataram. Skripsi S-1 Jurusan Teknik Sipil UNRAM. Mataram.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kementerian PUPR Nomor 27/PRT/M/2016 . Sistem Penyelenggaraan Air Minum.

Pratama Dessy, M.(2016) Analisis Kebutuhan dan Ketersediaan Air Bersih di Wilayah Kec. Sukamulia Kab. Lombok Timur. Skripsi S-1 Jurusan Teknik Sipil UNRAM. Mataram

Salim, M.A. (2019). Analisis Kebutuhan dan Ketersediaan Air Bersih (Studi Kasus Kecamatan Bekasi Utara) (Bachelor's thesis dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).

Syofyan, Z. (2017). Analisis Ketersediaan Air Bersih untuk Kebutuhan Penduduk di Kecamatan Pauh Kota Padang. 55-62

JURNAL BUANA
DEPARTEMEN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP
E-ISSN : 2615 – 2630 VOL-9 NO-3 2023

PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH BURHANUDDIN DI NAGARI MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Habiburrakman[1], Sri Maria[2]
Program Studi Geografi FIS Universitas Negeri Padang
Email: habiburrakhma30@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan dampak pengembangan potensi objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin. Metode dalam penelitian ini adalah Mix Methods, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari data primer, meliputi hasil wawancara, observasi lapangan, dan data SHP kawasan penelitian. Teknik analisis yang diterapkan adalah metode SWOT. Penelitian ini menunjukan Makam Syekh Burhanuddin berpotensi sebagai objek wisata religi dan cagar budaya dengan fasilitas ibadah, nilai-nilai religius, dan lokasi yang strategis, berdasarkan empat aspek yang di analisis didapat bahwa dua aspek memiliki nilai interpretasi kelayakan dengan kategori sangat baik, yaitu berdasarkan IFAS dan EFAS, Makam Syekh Burhanuddin memiliki Potensi Besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata religi dan cagar budaya. Sedangkan dampak pengembangan potensi wisata religi Makam Syekh Burhanuddin terhadap perekonomian Masyarakat yaitu semakin meningkatnya pendapatan masyarakat, menciptakan kawasan ekonomi baru dan peningkatan bisnis lokal di kawasan objek wisata serta dampak positif sosial dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: **Cagar Budaya, Wisata Religi, SWOT**

Abstract
Research to determine the development and impact of developing the potential tourist attraction of Sheikh Burhanuddin's Tomb. Method is Mix Methods. Data comes from primary data, namely interviews, field observations, and SHP data for the research area. The analysis technique is the SWOT method. This research shows that Sheikh Burhanuddin's Tomb has the potential to be a religious tourist attraction and cultural heritage with worship facilities, religious values and strategic location. Based on four aspects, it was found that two aspects have a feasibility interpretation

[1]Mahasiswa Departemen Geografi Universitas Negeri Padang
[1]Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

value in the very good category, namely based on IFAS and EFAS, Sheikh Burhanuddin's grave has great potential to be developed as a religious tourist attraction and cultural heritage. Meanwhile, the impact of development on the community's economy is increasing community income, creating new economic areas and increasing local business in tourist attraction areas as well as positive social and environmental impacts on the community.

Keywords: ***Cultural Heritage, Religious Tourism, SWOT.***

Pendahuluan

Indonesia dengan kekayaan warisan budaya dan alamnya yang berlimpah, menjadi destinasi wisata yang menghadirkan beragam pengalaman, termasuk petualangan alam, kuliner khas, dan keindahan bahari. Pariwisata di negeri ini bukan hanya upaya untuk mengoptimalkan sumber daya dan potensi lokal, melainkan juga sebagai motor penggerak ekonomi, peningkat devisa negara, serta penyebaran dan pemerataan peluang usaha dan lapangan kerja. Dalam konteks ini, wisata religi, sebagai bagian dari keberagaman objek wisata di Indonesia, menawarkan pengalaman unik yang bersentuhan dengan nilai-nilai spiritual dan keagamaan (Wiharjokusumo Padriadi dan Novita Romauli Saragih, 2023)

Meskipun demikian, objek wisata religi seringkali tidak mendapat perhatian sebanding dengan potensinya. Hal ini terlihat dari ketidak seimbangan antara kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara terhadap objek wisata religi dibandingkan dengan objek wisata potensial lainnya. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan daya tarik objek wisata religi menjadi krusial untuk menarik minat lebih banyak wisatawan (Ali, Syamsuri, 2019).

Salah satu potensi wisata religi yang menarik perhatian adalah Kawasan Makam Syekh Burhanuddin di Nagari Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Dengan keindahan alam pesisir, kawasan ini bukan hanya menjadi tempat ibadah dan ziarah, tetapi juga merupakan situs bersejarah dan pusat pengembangan agama Islam di wilayah tersebut. Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman telah menetapkan kawasan ini sebagai Situs Cagar Budaya, memandangnya sebagai potensi wisata religi yang strategis untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Meski demikian, pengembangan kawasan Makam Syekh Burhanuddin tidak luput dari tantangan, seperti aksesibilitas yang kurang memadai, minimnya fasilitas pendukung, dan kurangnya promosi yang efektif. (Samad, Duski, 2002)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan potensi dan hambatan dalam pengembangan objek wisata religi di kawasan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pengelolaan. Dengan menghadirkan perspektif yang berbeda dan merinci permasalahan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan objek wisata religi, khususnya Kawasan Makam Syekh Burhanuddin di Nagari Ulakan.

Penelitian ini mempunyai tujuan: 1) Mengetahui pengembangan potensi objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin. 2) Mengetahui dampak pengembangan potensi objek wisata religi Makam Syekh.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini bersifat campuran dari dua metode yaitu *Mix Methods* supaya hasil analisis yang muncul dapat mempermudah pembaca untuk memahami maksud dari penulis. Penelitian *Mixed Methods* adalah metodologi ganda yang menggabungkan struktur subjektif dan kuantitatif sehingga menghasilkan informasi yang lebih luas jangkauannya, dapat diandalkan dan objektif. Sumber data kuantitatif diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan data kualitatif diperoleh dari buku-buku atau sumber lain untuk membantu agar lebih memahami hasil analisis (Sugiyono, 2014).

Penelitian dilakukan di makam Syekh Burhanuddin di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan dengan luas wilayah 3,75 km². Menggunakan data primer dari observasi lapangan, data SHP kawasan penelitian dan wawancara. Teknik Analisis yang diterapkan adalah metode SWOT untuk mengevaluasi potensi pengembangan wisata religi di lokasi tersebut. Berikut analisis data yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Analisis Data SWOT

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Strength, Weakness, Opportunities and Threat* (SWOT) yang menjadi pedoman dalam melakukan penelitian di lapangan. Metode ini digunakan untuk menentukan analisis 4A yaitu analisis SWOT yang akan menjelaskan kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan serta akan dibuat untuk pengembangan yang berada di objek wisata. Analisis SWOT adalah perencanaan strategis yang mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan ancaman.

Table 1. Matriks SWOT

Eksternal / Internal	STRENGTHS (Kekuatan)	WEAKNESSES (Kelemahan)
OPPOR-TUNITY (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
THREATS (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: I GNAB Putra, 2017

a. Strategi SO (Strength and Opportunity): memanfaatkan kekuatan

dan peluang wisata religi untuk memaksimalisasi.

b. Strategi WO (Weaknesses and Opportunity): memperbaiki kelemahan agar dapat mengambil peluang yang ada.
c. Strategi ST (Streangth and Threat): mengurangi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan internal wisata religi.
d. Strategi WT (Weaknesses and Threat): memperbaiki kelemahan meminilisir ancaman, strategi bertahan dalam persaingan. (Fathoni, M., 2007)

Dalam analisis SWOT itu sendiri terdapat analisis IFAS dan EFAS yang berfungsi untuk menentukan berbagai faktor dan bobot di setiap hasil yang dibagikan kepada responden. Analisis dilakukan melalui matriks IFAS dan EFAS, diikuti dengan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan.

Dalam menganalisis SWOT, terdapat dua pendekatan utama, yaitu analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Factor Analysis Summary (EFAS). Pendekatan ini membantu dalam menentukan faktor-faktor dan bobotnya untuk setiap hasil yang diperoleh dari responden. Langkah-langkah analisis ini mencakup:

a. Analisis Internal (IFAS):

Evaluasi kekuatan dan kelemahan di kawasan pariwisata menggunakan matrik IFAS. Total bobot harus 1 dengan bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan faktor-faktor. Skor dihitung dari perkalian bobot dengan rating. Total skor di bawah 2,5 menunjukkan kondisi internal lemah, sementara di atas 2,5 menunjukkan kondisi internal kuat.

b. Analisis Eksternal (EFAS)

Evaluasi peluang dan ancaman di kawasan pariwisata dengan menggunakan matriks EFAS. Total bobot harus 1, dengan bobot ditentukan dari tingkat kepentingan faktor-faktor. Total skor di bawah 2,5 menunjukkan kondisi eksternal lemah, sementara di atas 2,5 menunjukkan kondisi eksternal berpeluang besar. Pendekatan ini memberikan pemahaman menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal untuk perumusan strategi yang efektif.

Pendekatan SWOT dipilih karena keunggulannya dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi objek wisata. Dengan menganalisis kekuatan dan peluang, serta kelemahan dan ancaman, dapat dirumuskan rencana

masa depan dan strategi perbaikan untuk mengoptimalkan pengembangan objek wisata. Pendekatan ini menjadi landasan untuk merencanakan langkah-langkah yang tepat guna memajukan dan mengatasi tantangan dalam pengembangan objek wisata.

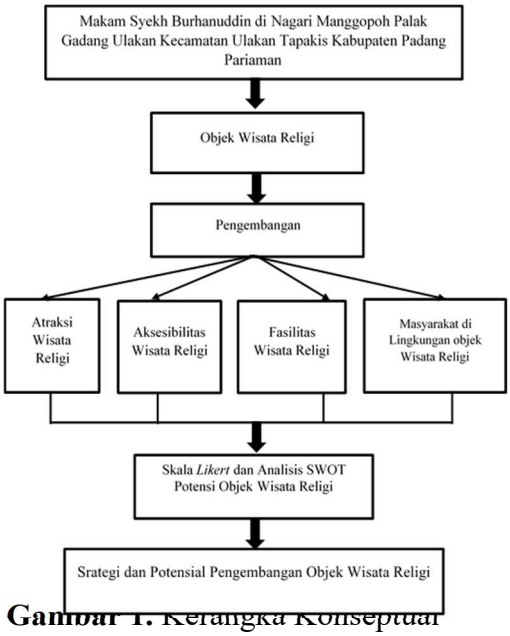

Gambar 1. *Kerangka Konseptual*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin

Berdasarkan analisis sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata religi mencakup destinasi yang terkait dengan tempat-tempat suci, makam wali, tokoh masyarakat, pemimpin besar, tempat keramat, dan peninggalan sejarah. Wisatawan mengunjungi objek wisata religi dengan tujuan utama, antara lain, untuk mendoakan leluhur mereka, meningkatkan keagamaan, dan memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai dan sejarah yang terkandung di dalam objek tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa objek wisata religi tidak hanya menjadi destinasi wisata biasa, tetapi juga sarana untuk memperkuat hubungan spiritual dan budaya seseorang dengan warisan keagamaan dan sejarah yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan objek wisata religi memegang peranan penting dalam melestarikan nilai-nilai kultural dan kearifan lokal.

Juru Kunci Makam Syekh Burhanuddin menyoroti pentingnya pengembangan pengelolaan objek wisata religi ini. Dengan melakukan ini, objek tersebut dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi lebih unggul. Oleh karena itu, potensi wisata religi yang dimiliki oleh makam Syekh Burhanuddin perlu dikembangkan secara optimal. Analisis potensi wisata religi di makam Syekh Burhanuddin dapat dilakukan berdasarkan aspek 3A, mencakup Aspek Spiritual (keagamaan), Aspek Budaya, dan Aspek Sejarah.

a. Attraction

Attraction adalah elemen menarik pada objek wisata yang memotivasi seseorang untuk mengunjunginya. Objek wisata harus memiliki daya tarik atau keunikan yang membuatnya menjadi pilihan

bagi wisatawan. Menurut juru kunci, daya tarik wisata di Makam Syekh Burhanuddin terletak pada sejarah Syekh Burhanuddin sebagai Ulama Besar Syatariah. Kawasan ini telah diakui sebagai Situs Cagar Budaya dan menjadi salah satu lokasi strategis di Kabupaten Padang Pariaman. Objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin juga memiliki atraksi khusus yang menjadi tradisi pada momen tertentu. Salah satu tradisi yang disoroti oleh juru kunci adalah tradisi ber-Syafar (dalam Bahasa Minang disebut **Basafa**), yang melibatkan kunjungan ziarah ke Kawasan Makam Syekh Burhanuddin. Rangkaian budaya ini mencakup kegiatan seperti membersihkan makam, melaksanakan selamatan di makam leluhur dan menaburkan bunga. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian penting dari pengalaman wisata, tetapi juga merupakan upaya untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkait dengan Makam Syekh Burhanuddin.

b. Accessbility

Aksesibilitas merujuk pada sarana dan prasarana yang memungkinkan pengunjung mencapai desa wisata dengan mudah. aksesibilitas juga berarti kemudahan bagi wisatawan untuk berpindah dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Keberadaan Makam Syekh Burhanuddin memiliki lokasi yang strategis karena terletak di sepanjang jalan lintas provinsi. Pengunjung dapat menggunakan berbagai sarana transportasi seperti sepeda motor, mobil, atau bus untuk mencapai lokasi ini. Beberapa wisatawan juga mengungkapkan bahwa objek wisata religi ini dapat dijangkau dengan menggunakan angkutan umum.

c. Amenity

Amenitas merupakan elemen penting yang berkontribusi pada kenyamanan pengunjung saat berwisata. Keberadaan amenitas, seperti kamar mandi umum, masjid, lahan parkir, dan tempat wudhu, menjadi faktor krusial yang mempengaruhi pengalaman pengunjung di suatu objek wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan juru kunci objek wisata Makam Syekh Burhanuddin, fasilitas yang disediakan di objek wisata tersebut dianggap cukup memadai. Fasilitas tersebut mencakup kamar mandi, tempat wudhu, lahan parkir, serambi masjid, pendhopo makam, dan pusat oleh-oleh. keberadaan fasilitas ini memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung, sesuai dengan harapan mereka. Dalam merumuskan strategi pengembangan yang efektif, peneliti memanfaatkan analisis SWOT untuk merinci gambaran terkait strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin. Dengan mengevaluasi faktor internal dan eksternal, analisis ini membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan,

peluang, dan ancaman yang memengaruhi pengembangan wisata. Strategi pengembangan Makam Syekh Burhanuddin, hasil dari analisis SWOT, berdasarkan observasi, dokumentasi, dan kuesioner strategi pengembangan makam Syekh Burhanuddin dari Analisis SWOT pada Makam Makam Syekh Burhanuddin dapat sebagai berikut:

a. Matriks Faktor Strategi Internal

Kawasan Makam Syekh Burhanuddin merupakan kawasan cagar budaya yang memelihara nilai-nilai kebudayaan dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Setelah dilakukan pengolahan data dari responden wawancara maka dan mendapatkan hasil Faktor internal Strength & Weakness sebagai berikut:

Table 1. Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor Internal Strength & Weakness				
Faktor Strategi		Bobot	rating	Skor(bobot X Rating)
STRENGTH	Merupakan Cagar Budaya	0,16	4	0,64
	Objek wisata ini menawarkan berbagai nilai wisata	0,16	4	0,64
	Memiliki sarana ibadah yang cukuk luas	0,12	3	0,36
	Ketersediaan sarana prasana memadai.	0,12	3	0,36
	Pusat Spiritual dan Tempat Ziarah	0,12	4	0,36
WEAKNESS	Pengelolaan wisata belum terstruktur.	0,08	2	0,16
	Tidak ada sosial media khusus yang mempromosikan objek wisata	0,08	2	0,16
	Tidak tersedia pos keamanan	0,04	1	0,04
TOTAL				3,08

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan matriks diatas dapat dilihat bahwasanya skor dari IFAS diatas

adalah 3.08 berarti kondisi internal di Kawasan ini kuat. Berdasarkan hasil dari wawancara dan kuesioner langsung, peneliti dapat memaparkan sebagai berikut:

a) Kekuatan

1) Cagar Budaya Makam Syekh Baharuddin.

Kawasan wisata ini sebagai cagar budaya berharga dengan nilai-nilai sejarah dan spiritual yang kaya. Gelar cagar budaya diperoleh melalui faktor-faktor seperti warisan sejarah yang terjaga dengan baik, keunikan bangunan dan seni, mencerminkan nilai budaya dan estetika. (Suryani, A. I., 2017)

2) Menyajikan beragam nilai wisata.

Pengunjung dapat memperoleh informasi tentang sejarah, dan memberikan pengalaman holistik melalui rekreasi, pengetahuan, kebudayaan, dan dimensi religi.

3) Memiliki saran ibadah yang cukup luas.

Keberadaan sarana ibadah yang memadai, termasuk masjid, tempat wudhu, dan area untuk kegiatan keagamaan, menjadi kekuatan internal yang meningkatkan daya tarik wisata religi.

4) Sarana dan prasarana memadai.

Ketersediaan sarana prasarana di sekitar objek wisata, termasuk aksesibilitas yang baik, area parkir, toilet umum, area istirahat, dan warung makan, menciptakan pengalaman menyeluruh yang positif bagi pengunjung.

5) Pusat Ziarah dan Spiritual

Keberadaan pusat spiritual dan tempat ziarah memberikan atmosfer khusyuk dan mendalam, menambah dimensi spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan dalam pengalaman wisata.

b) Kelemahan

1. Pengelolaan Wisata yang belum terstruktur

Kelemahan utama dalam pengelolaan yang belum terstruktur secara memadai. Salah satu aspek kelemahan ini adalah kurangnya rencana pengelolaan yang komprehensif. sumber daya manusia yang terbatas, kurangnya integrasi dengan komunitas lokal, dan kurangnya pemanfaatan teknologi.

2. Tidak Ada Sosial Media Khusus

Tidak beradaan sosial media khusus sebagai alat promosi menjadi kelemahan dalam mencapai daya tarik dan popularitas optimal. Kehadiran online yang aktif di platform media sosial dapat meningkatkan visibilitas objek wisata (Cristea Anca, A., Apostol, M., & Dosescu, T, 2015).

3. Tidak Tersedia Pos Keamanan

Tidak tersediaan pos keamanan meningkatkan risiko terjadinya gangguan keamanan dan pencurian. Penerapan pos keamanan dapat menjadi deterrence (penghalang) potensial terhadap tindakan kriminal atau perilaku yang dapat mengganggu ketertiban. Selain itu, pos keamanan juga memberikan rasa kepercayaan dan kenyamanan kepada pengunjung, sehingga mereka dapat menikmati pengalaman wisata dengan lebih tenang.

b. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Matriks ini di atas memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata religi., khususnya Makam Syekh Burhanuddin. Opportunities (peluang) yangteridentifikasi mencakup keberadaan makam di daerah mayoritas

Islam, potensi pengembangan rute wisata religi, peningkatan minat wisata religi, aksesibilitas yang baik, peluang penyelenggaraan festival keagamaan, dan kerjasama dengan pusat ibadah. Sementara itu, Threats (ancaman) meliputi kurangnya minat dari wisatawan muda, perubahan persepsi negatif terhadap agama atau konflik(Fatimah,2015).

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor Strategi		Bobot	rating	Skor (bobot X Rating)
Opportunities	Letak makam pada daerah mayoritas Islam.	0,14	4	0,57
	Pengembangan rute wisata religi	0,11	3	0,32
	Peningkatan Minat Wisata Religi	0,14	4	0,57
	Objek wisata ini memiliki aksesibilitas yang baik	0,11	3	0,32
	Penyelenggaraan festival dan acara keagamaan	0,14	4	0,57
	Kerjasama dengan pusat ibadah dan lembaga keagamaan dapat meningkatkan promosi	0,14	4	0,57
Threats	Kurangnya minat wisatawan muda	0,07	2	0,14
	Perubahan dalam persepsi negatif terhadap agama atau konflik agama	0,07	2	0,14
	Ancaman terorisme atau tindakan kriminal di sekitar objek wisata religi	0,04	1	0,04
	Perubahan Pandangan dan Nilai Keagamaan	0,04	1	0,04
TOTAL	**3,29**			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan matriks diatas dapat dilihat bahwasanya skor dari EFAS di atas adalah 3.285 berarti kondisi eksternal di Kawasan wisata Makam Syekh Burhanuddin memiliki peluang untuk dikembangkan.

a. Peluang

(a) Letak makam pada daerah/1mayoritas Islam.

Keberadaan makam di kawasan mayoritas Islam dapat dianggap sebagai peluang yang signifikan untuk mengembangkan objek wisata, terutama dalam konteks Makam Islam dapat dianggap sebagai peluang yang signifikan untuk mengembangkan objek wisata, terutama dalam konteks Makam Syekh Baharudin di Pariaman, Sumatra Barat. (Hijjas Kasturi Associates SDN, 2004)

(b) Pengembangan rute wisata religi.

Peluang pengembangan rute wisata religi di kawasan Makam Syekh Baharudin, Pariaman, Sumatra Barat, dapat menjadi pilar strategis untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan. Lokasi makam yang terletak di kawasan mayoritas Islam membuka peluang untuk merancang rute wisata yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan, sejarah lokal, dan keindahan alam sekitarnya.

(c) Peningkatan Minat Wisata Religi

Peningkatan minat wisata religi di kawasan Makam Syekh Baharudin, Pariaman, Sumatra Barat, dapat dicapai melalui serangkaian strategi yang memperkuat daya tarik dan keterlibatan wisatawan. Pertama-tama, penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang teratur, seperti upacara, peringatan hari besar, atau acara khusus, dapat memperdalam pengalaman spiritual para pengunjung dan menarik minat mereka untuk datang secara berkala. Selanjutnya, pengembangan program edukasi keagamaan yang informatif dapat memberikan nilai tambah pada kunjungan wisatawan.

(d) Objek wisata dengan aksesibilitas yang memadai.

Aksesibilitas yang baik di kawasan Makam Syekh Baharudin menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut. Keberadaan jalur akses yang baik dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mencapai destinasi wisata,

(e) Penyelenggaraan festival dan acara keagamaan

Penyelenggaraan festival dan acara keagamaan di Makam Syekh Baharudin menciptakan pengalaman wisata yang unik dan mendalam. Festival ini tidak hanya menjadi perayaan keagamaan bagi masyarakat setempat, tetapi juga menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman spiritual. Dengan ritual keagamaan, doa bersama, dan perayaan khusus, festival di Makam Syekh Baharudin memberikan suasana sakral yang memikat.

b. Ancaman

(a) Kurangnya minat wisatawan muda

Kurangnya minat wisatawan muda di Makam Syekh Burhanuddin menciptakan tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan pariwisata. Keberlanjutan objek wisata ini bergantung pada daya tarik yang dapat dihasilkan, termasuk menarik perhatian generasi muda yang memiliki peran signifikan dalam industri pariwisata. Minat yang rendah dari segmen ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan, mempengaruhi citra destinasi, dan berdampak negatif pada pendapatan local (Kasmawati, & Rahman. (2019).

(b) Ancaman terorisme atau tindakan kriminal di sekitar objek wisata religi.

Ancaman terorisme atau tindakan kriminal di sekitar objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin menjadi kekhawatiran serius yang dapat menghambat perkembangan pariwisata. Ancaman ini menciptakan atmosfer ketidakamanan yang dapat berdampak negatif pada kunjungan wisatawan serta mengancam integritas dan keberlangsungan objek wisata religi. (Rizaldi, M., & Sulistyo, W. D, 2022)

Keberadaan ancaman terorisme menciptakan ketidakpastian dan rasa takut di kalangan pengunjung potensial. Wisatawan cenderung menghindari destinasi yang dianggap berpotensi menjadi target serangan teror atau tempat dengan tingkat kejahatan yang tinggi.

(c) Perubahan Pandangan dan Nilai Keagamaan

Perubahan pandangan dan nilai keagamaan dapat memberikan dampak yang signifikan pada objek wisata religi seperti Makam Syekh Burhanuddin. Ketika terjadi perubahan ini, implikasinya dapat mencakup beberapa aspek yang memengaruhi daya tarik dan keberlanjutan objek wisata tersebut. Jika terjadi pergeseran nilai-nilai keagamaan yang lebih positif atau sebaliknya, hal tersebut dapat mempengaruhi minat dan motivasi wisatawan untuk mengunjungi makam tersebut.

c. Strategi Objek Wisata Makam Syekh Burhanuddin

Table 2. Strategi Objek Wisata Makam Syekh Burhanuddin

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

	Strength		*Weakness*	
Opportunities	S + O		W+O	
	2,48	2,93	2,48	2,72
	5.41		**3,29**	
Threats	S + T		W + T	
	2.48	0,36	2.48	0,32

Dari keempat komponen diatas, dapat dirumuskan strategi pengembangan objek wisata religi makam Syekh Burhanuddin sebagai berikut:

a) Strategi Strength-Opportunity:

(a) Pengembangan Spiritual

Kawasan Makam Syeh Burhanuddin dapat menjadi pusat pengembangan spiritual melalui program dan kerja sama dengan lembaga keagamaan.

(b) Pusat Informasi dan Pendidikan

Tingkatkan fasilitas informasi dan pendidikan untuk memberikan pemahaman lebih baik tentang nilai-nilai keagamaan dan sejarah.

(c) Pengembangan Turisme Berkelanjutan

Pimpin dalam pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan lingkungan.

(d) Pengembangan Turisme Berkelanjutan

Pimpin dalam pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan lingkungan.

(e) Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan:

Kuatkan kerjasama dengan lembaga keagamaan untuk memperkuat identitas dan meningkatkan aksesibilitas serta produk dan atraksi wisata.

b) Strategi Weakes Opportuity:

(a) Rencana Pengelolaan Wisata Terstruktur

Susun rencana pengelolaan wisata yang melibatka pemangku kepentingan utuk mecakup strategi pemasara pegembaga ifrastruktur da pelibata masyarakat.

(b) Pelibatan Komunitas Lokal

Bangun kemitraan dengan komunitas lokal untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi dalam pengelolaan wisata.

(c) Peningkatan Kualitas Pelayanan

Sediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan layanan pengelola wisata dan pelayan lokal.

(d) Pengembangan Program Pendidikan

Kembangkan program pendidikan tentang nilai-nilai keagamaan, sejarah, dan budaya lokal di kawasan wisata.

(e) Penyuluhan Manajemen Pariwisata

Lakukan penyuluhan dan pelatihan terkait manajemen pariwisata bagi pengelola lokal.

d. Strategi Strengths and Threats:

(a) Pemanfaatan Fasilitas Ibadah

Optimalisasi fasilitas ibadah dengan kegiatan keagamaan yang menarik untuk semua kelompok usia.

(b) Inovasi Pemasaran untuk Generasi Muda

Gunakan inovasi pemasaran seperti media sosial untuk menarik generasi muda.

(c) Penguatan Pemberdayaan Komunitas

Perkuat program pemberdayaan komunitas untuk melibatkan generasi muda dalam pengelolaan dan pelestarian kawasan wisata.

d) Strategi Weaknesses and Threats:

(a) Rencana Pengelolaan Wisata

Susun rencana pengelolaan wisata terstruktur dengan fokus pada keamanan dan keberlanjutan.

(b) Peningkatan Keamanan

Implementasi langkah-langkah keamanan ketat dan kolaborasi dengan pihak keamanan daerah.

(c) Pelatihan Keamanan untuk Pengelola.

Berikan pelatihan keamanan kepada pengelola wisata dan petugas keamanan lokal.

(d) Kolaborasi dengan Pihak Keamanan Daerah

Jalin kerjasama erat dengan pihak keamanan daerah untuk mengatasi potensi ancaman dengan cepat dan efektif.

2. Dampak Pengembangan Potensi Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin terhadap Perekonomian Masyarakat

Pengembangan objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin memberikan dampak ekonomi yang signifikan dengan menciptakan peluang bisnis baru bagi penduduk setempat, seperti pedagang dan pengusaha lokal. Lonjakan kunjungan wisatawan merangsang pertumbuhan sektor jasa, terutama di bidang akomodasi dan restoran. (Bahits, A., Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2020)

Adanya peningkatan kegiatan pariwisata juga mendorong

pembukaan usaha guesthouse, homestay, warung makan, dan kafe, memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi mikro dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, pengembangan objek wisata seringkali memicu investasi dalam infrastruktur pendukung, seperti perbaikan jalan, pembangunan tempat parkir, dan fasilitas umum lainnya, memberikan dampak positif pada sektor konstruksi lokal. (Suryani, A. I. .2017).

Peningkatan kesadaran akan pelestarian budaya dan lingkungan juga membuka peluang usaha berkelanjutan, seperti pengembangan produk ekowisata dan kerajinan tangan ramah lingkungan. Dengan demikian, pengembangan potensi objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata, tetapi juga menciptakan peluang berkelanjutan yang memberdayakan perekonomian masyarakat lokal secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan analisis IFAS dan EFAS, Makam Syekh Burhanuddin memiliki potensi besar sebagai objek wisata religi dan cagar budaya. Fasilitas ibadah yang luas, nilai-nilai religius, dan lokasi strategis menjadi kelebihan utama. Meskipun demikian, terdapat kelemahan dalam pengelolaan dan promosi dan Strategi yang direkomendasikan melibatkan pemanfaatan teknologi, pengembangan rute wisata religi, penyelenggaraan festival keagamaan, pemberdayaan komunitas, dan perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan daya tarik dan kontribusi ekonomi.

Pengembangan objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin memberikan dampak positif yang signifikan. Secara ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat dan pembukaan bisnis lokal seperti guesthouse dan warung makan. Dampak sosialnya mencakup penyerapan tenaga kerja lokal dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Di samping itu, pengembangan ini juga mendorong kesadaran pelestarian budaya dan lingkungan melalui inisiatif ekowisata dan praktik bisnis berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Syamsuri. (2019). Development of religious tourism in Bandar Lampung, Indonesia. African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure, Volume 8

Bahits, Abdul. (2020). Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo

Cristea, Andria Anca. (2015). The Role of media in Promoting Religious Tourism in Romania. Jurnal Procedia Social and Behavioral Sciences

Fathoni, M. (2007). Pariwisata Religi dan Pengembangan Masyarakat Lokal. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Fatimah, Siti. (2015). Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak). Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo

Hijjas, Kasturi. (2004). Studi Pengembangan Kawasan Makam/1Syekh Burhanuddin Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman. Jakarta: Pustaka Pres

Kasmawati, dkk. (2019). Pengembangan Objek Wisata Religi di Indragiri Hulu (Studi di Masjid Raja Pauh Ranap). Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi, 1(4), 296–300.

Rizaldi, dkk. (2022). Potensi Wisata Religi Makam Sunan Giri Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal Arsitektur Islam di Kabupaten Gresik. Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam

Samad, Duski. (2002). Syekh Burhanuddin Ulakan dan Islamisasi di/1Minangkabau (Syarak Mandaki Adat Manurun), Jakarta: The Minangkabau Foundation

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi, 3(1).

Wiharjokusumo Padriadi & Novita Romauli Saragih. (2023). Peluang Dan Tantangan Pengembangan Wisata Religi Di Taman Wisata Iman, Sitinjo Dairi. Jurnal Akomodasi Agung